



Pelancong Zona Merah Masuk Jogja

JOGJA—Lebih dari 1.000 wisatawan dari zona merah Covid-19 terpantau masuk ke Jogja sepanjang libur akhir pekan saja.

Luqas Subarkah, Jumali, Bhekti Suryani
redaksi@harianjogja.com

Wakil Wali Kota sekaligus Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi, menyatakan pada libur akhir pekan beberapa waktu lalu, Pemkot Jogja mencatat sebanyak 1.341 wisatawan terpantau masuk

▶ Ribuan wisatawan yang datang ke Jogja sebagian besar berasal dari dalam Pulau Jawa.

▶ Sebanyak 90% pasien positif Covid-19 merupakan orang tanpa gejala.



ke Jogja.

Ribuan pelancong itu diangkut sekitar 38 bus wisatawan. Satu bus rata-rata mengangkut 40

orang. Jumlah tersebut, menurut dia, hanya terpantau di taman parkir Panembahan Senopati saja, belum termasuk area parkir bus wisata lainnya di Kota Jogja seperti Taman Parkir Ngabean dan Abu Bakar Ali (ABA). "Itu [data 1.342 pelancong] dari parkir Panembahan Senopati. Seperti Ngabean [laporan jumlah bus dan wisatawan] itu belum masuk [tercatat]," kata Heroe Poerwadi dalam jumpa pers, Rabu (22/7).

Ribuan wisatawan itu, kata dia, sebagian besar datang dari daerah seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat hingga DKI Jakarta yang notabene banyak

terdapat zona merah Covid-19. Bahkan menurutnya sebagian besar pelancong tidak membawa surat sehat.

"Sebagian besar mereka menyatakan diri [menyatakan diri sehat]. Karena waktu itu belum semua bawa surat sehat," katanya.

Heroe menegaskan, ke depan, pemerintah memperketat syarat kedatangan wisatawan yakni wajib membawa surat keterangan sehat. Bila tak memenuhi syarat, maka bus wisatawan akan diminta putar balik atau ditolak masuk Kota Jogja.

Selama ini, lanjutnya, puluhan

bus yang membawa rombongan wisatawan tersebut masih diterima pemerintah karena lebih mudah dipantau. "Kalau rombongan seperti komunitas pengajian, dinas, keluarga, itu kami *welcome* karena biasanya [menjalankan] protokol Covid-19," ujarnya.

Namun yang perlu diwaspadai yakni rombongan wisata yang datang lewat jasa biro perjalanan. "Perusahaan bus atau biro perjalanan menawarkan [paket wisata] ke masyarakat dan mereka baru bertemu di dalam bus. Enggak tahu sebelumnya mereka bagaimana lingkungannya," jelas dia.

Aparat pernah menolak satu bus wisata dari zona hitam lantaran tidak jelas dari mana wisatawan itu berasal dan bagaimana penerapan protokol Covid-19 dilakukan.

Kaji Ulang

Epidemiolog UGM, Riris Andono Ahmad, menuturkan saat ini Pemda DIY masih dalam tahap uji coba pembukaan sektor wisata. Peningkatan penemuan kasus positif dalam sepekan terakhir, kata dia, bisa menjadi salah satu pertimbangan dalam evaluasi uji coba tersebut.

▶ Halaman 10

1.
2.
3.
4.
5.

Pelancong Zona...

Meski penambahan kasus positif bukan dari sektor pariwisata melainkan tenaga kesehatan dan kasus impor, menurutnya pembukaan destinasi wisata secara penuh, bisa kian menambah tingkat penularan. "Sekarang belum, tapi ketika ada peningkatan kasus dan pariwisata dibuka bisa meningkatkan penularan," ungkapnya.

Kendati demikian, kebijakan pembukaan atau penutupan pariwisata juga jangan dilihat hanya dari satu konteks. Dalam konteks ekonomi, pembukaan pariwisata diperlukan untuk memulihkan ekonomi masyarakat. Pemda DIY, kata dia, harus mencari kebijakan yang paling pas untuk meminimalisasi dampak kesehatan dan ekonomi. "Yang jadi pertanyaan kemudian, apakah sudah ada mitigasi risiko? Kalau belum, pembukaan wisata jadi tindakan yang tidak pas. Kita harus melihat risiko bisa dimitigasi tidak? Kalau bisa apakah sudah diterapkan?" kata dia.

Sekretaris Daerah DIY, Kadarmanta Baskara Aji, menuturkan peningkatan penemuan kasus positif merupakan konsekuensi DIY terbuka lagi untuk kunjungan orang luar daerah. Kendati demikian, pembukaan ini tetap menjadi pilihan dengan pertimbangan perekonomian masyarakat. "Kalau ditutup sama sekali dengan alasan kesehatan, akan jadi masalah untuk perekonomian masyarakat. Pilihan yang sulit tapi mau tidak mau harus kita hadapi. Yang terpenting bagaimana kita beraktivitas tapi masyarakat dengan sadar menjaga protokol kesehatan," ungkapnya.

Meski demikian, ia memastikan pembukaan ini juga tidak secara penuh, tetapi masih dibatasi. Ia mencantumkan pada destinasi wisata belum menerima wisatawan rombongan, tapi sebatas perorangan atau keluarga. Bus yang mengangkut penumpang lebih dari 70% dari kapasitasnya juga tidak diterima. Begitu pula pengelola destinasi wisata di objek wisata yang belum terdaftar sebagai destinasi yang sudah bisa dikunjungi. Pengelola harus mengantongi rekomendasi dari asosiasi atau Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di wilayahnya untuk memastikan sarana dan prasarana memungkinkan penerapan protokol kesehatan.

Untuk destinasi wisata yang belum bisa memenuhi kelengkapan protokol kesehatan, Baskara juga tidak akan memberi rekomendasi.

"Semisal bioskop atau tempat karaoke, harus dipertimbangkan, karena sulit menerapkan protokolnya," ungkapnya.

Orang Tanpa Gejala

Pekan ini, terjadi peningkatan penemuan kasus positif Covid-19 per harinya di DIY. Pada Minggu (19/7) penemuan kasus positif sebanyak 16 kasus, pada Senin (20/7) delapan kasus, Selasa (21/7) 28 kasus, dan Rabu tercatat ada 21 kasus positif Covid-19. Dengan meningkatnya penemuan kasus positif ini juga berpengaruh pada angka *positivity rate*. Berdasarkan penghitungan dalam dua pekan terakhir, *positivity rate* DIY meningkat menjadi 1,95.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 menyatakan sebanyak 90% kasus positif di DIY merupakan orang tanpa gejala (OTG). Juru Bicara Pemerintah Daerah DIY untuk penanganan Covid-19 DIY, Berty Murtiningsih, menjelaskan kasus positif yang masih dalam perawatan saat ini didominasi OTG karena bukan merupakan hasil pasien bergejala Covid-19 yang diperiksa di fasilitas kesehatan, melainkan hasil *tracing* kontak atau tes *swab* massal. Untuk lebih banyak menemukan kasus positif khususnya OTG, DIY kini memperluas *tracing* kontak kasus positif. Berty mencontohkan penemuan 23 kasus positif di Bantul pada Selasa (21/7) juga merupakan hasil dari perluasan *tracing* kontak.

Dalam *swab* massal, saat ini Gugus Tugas masih memprioritaskan tenaga kesehatan (*nakes*). Saat ini terdapat 30 orang *nakes* yang terkonfirmasi positif atau sebesar 6%-7% dari total kasus. Dari jumlah itu, sebesar 80% *nakes* telah sembuh. "Nakes sebelumnya OTG juga. Tidak semua (terular) dari pelayanan, ada yang pulang dari Pendidikan," ungkapnya.

Mengenal penambahan pasien positif pada Rabu, kemarin, Berty menjelaskan dari 21 pasien positif, 12 di antaranya merupakan karyawan rumah sakit. Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus meliputi Kasus 470, laki-laki, 62, warga Gondokusuman, Kota Jogja; Kasus 471, laki-laki, 35, warga Pajangan, Bantul; Kasus 472, laki-laki, 60, warga Depok, Sleman; Kasus 473, perempuan 24, warga Piyungan, Bantul; Kasus 474, perempuan, 47, warga Pakualaman, Kota Jogja;

Kasus 475, laki-laki, 41, warga Gondokusuman, Kota Jogja.

Lalu Kasus 476, perempuan, 49, warga Gondomanan, Jogja; Kasus 477, laki-laki, 35, warga Ngawen, Gunungkidul; Kasus 478, perempuan, 62, warga Paliyan, Gunungkidul; Kasus 479, perempuan, 19, warga Semanu, Gunungkidul; Kasus 480, perempuan, 20, warga Wonosari, Gunungkidul; Kasus 481, perempuan, 31, warga Karangmojo, Gunungkidul; Kasus 482, laki-laki, 39, warga Wonosari, Gunungkidul; Kasus 483, perempuan, 28, warga Ngawen, Gunungkidul; Kasus 484, laki-laki, 42, warga Karangmojo, Gunungkidul; Kasus 485, perempuan, 27, warga Semin, Gunungkidul; Kasus 486, laki-laki, 39, warga Mengangsan, Kota Jogja; Kasus 487, laki-laki, 22, warga Seyegan, Sleman; Kasus 488, perempuan, 22, warga Depok, Sleman; Kasus 489, perempuan, 47, warga Karangmojo, Gunungkidul; dan Kasus 490, perempuan, 70, warga Lendah, Kulonprogo.

"Kasus 470 dan 471 pelaku perjalanan dari Jakarta, Kasus 472 pelaku perjalanan dari Pekalongan, Kasus 473, *screening* karyawan rumah sakit, Kasus 474 hasil *tracing* kontak Kasus 395 [perempuan, 42, warga Sanden, Bantul], Kasus 475 hasil *tracing* kontak Kasus 427 [laki-laki, 79, warga Gondomanan, Jogja], Kasus 476-485 hasil *screening* karyawan rumah sakit, Kasus 486 pelaku perjalanan dari Kalimantan, Kasus 488 hasil *screening* karyawan rumah sakit, Kasus 489 masih dalam penelusuran, Kasus 490 hasil *tracing* kontak Kasus 399 [laki-laki, 26, warga Lendah, Kulonprogo]," ujarnya.

Laporan ini berdasarkan pemeriksaan pada 508 sampel dari 452 orang. Adapun kasus sembuh yakni Kasus 370, laki-laki, 13, dan Kasus 318, perempuan, 36, keduanya warga Wonosari, Gunungkidul. Sementara kasus meninggal yakni Kasus 389, laki-laki, 60, warga Depok, Sleman, dengan penyakit komorbid ginjal dan jantung. Dilaporkan pula satu pasien dalam pengawasan meninggal yakni laki-laki, 62, warga Gunungkidul, dengan komorbid diabetes melitus. Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 486 kasus, dengan 332 kasus telah sembuh dan 14 kasus meninggal. Sedangkan total PDP meninggal menjadi sebanyak 135 pasien.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005